

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTSN 3 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ULFIATUL KHAIRA
NIM: 1012019069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (Iain) Langsa Untuk Melengkapai Tugas-Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

**ULFIATUL KHAIRA
NIM: 1012019069**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Zulfitri, MA

NIP. 19720712 199905 1 001

Pembimbing II



Asrul, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 2010098801

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Senin, 05 Februari 2024

di
LANGSA

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Zulfitri, MA

NIP. 19720712 199905 1 001

Sekretaris



Asrul, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 2010098801

Anggota



Mhd. Rasid Ritonga, MA

NIP. 197705130201912 1 005

Anggota



Dr. Fakhruddin, S.Pd, MA

NIDN. 2110088503

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfiatul Khaira
Tempat Tanggal Lahir : Alue Nibong, 26 Januari 2000
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Alue Nibong Kec. Peureulak
Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Aceh Timur”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Januari 2024



ULFIATUL KHAIRA
NIM. 1012019069

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Aceh Timur”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

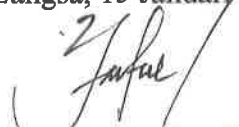
Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA sebagai rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Dr. Hatta Sabri, S.Pd.I, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan.
4. Bapak Dr. Zulfitri, MA, sebagai pembimbing I
5. Bapak Asrul, S.Pd.I, M.Pd, sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, 15 Januari 2024


ULLELATUL KHAIRA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Belajar	9
B. Teori Belajar	11
C. Pengertian Hasil Belajar	15
D. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
E. Hakikat Model Pembelajaran	19
F. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	21
G. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Instrument Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat MTsN 3 Aceh Timur	51

2. Identitas Sekolah MTSN 3 Aceh Timur	51
B. Deskripsi Data	52
1. Analisis Data Siklus I	53
a. Hasil Observasi Tindakan Siklus 1	53
2. Analisis Data Siklus II	58
a. Hasil Observasi Tindakan Siklus II	59
C. Pembahasan	63
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 3 Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-6 MTsN 3 Aceh Timur, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 20 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal shaleh. Dari aktivitas guru siklus I persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 86,45 %. Namun setelah dilanjutkan kesiklus II aktivitas guru persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 92,71 %. Dari aktivitas siswa persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 84,37 %. Setelah dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 91,66 %. Adapun nilai rata-rata siswa dari siklus 1 sebesar 48,20 meningkat di siklus 2 menjadi 77,40. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Treffinger*, Kemampuan Berfikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensinya mereka.¹

Guru hendaklah mengajar peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik telah memiliki pengalaman yang bermacam ragam yang sangat mempengaruhi kehidupannya. Pengalaman membuat kesan yang mendalam pada diri mereka, dan ikut membentuk cara berpikir mereka. Dengan demikian pengalaman bereaksi kepada situasi pikiran dan pengertian baru.

Memasuki era globalisasi dan kemajuan teknologi yang maju pesat pada saat ini, banyak sekali permasalahan yang muncul di sekitar siswa. Permasalahan yang muncul ini beragam, bahkan dalam menghadapi

¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

permasalahan itu membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Apalagi sekarang yang dihadapi siswa adalah kemajuan teknologi yang ada pada saat ini.

Kurangnya informasi yang diperoleh siswa tentang kemajuan teknologi, akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap teknologi pada saat ini dan juga karena teknologi yang semakin maju membuat siswa semakin dimanjakan hal ini ditakutkan akan berdampak pada menurunnya kreatifitas siswa. Menghadapi permasalahan ini, maka siswa memerlukan suatu kemampuan yang baik supaya permasalahan yang sedang dihadapi siswa dapat terselesaikan dengan baik. Kemampuan yang dimaksud diantaranya kemampuan berpikir kreatif dan sikap rasa ingin tahu. Kemampuan ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, perlu sarana untuk mengasah kemampuan ini agar dapat tumbuh dengan baik, salah satu sarana yang digunakan untuk mengasah kemampuan ini melalui bidang pendidikan.²

Kemampuan berpikir kreatif dalam bidang pendidikan mendapat perhatian yang cukup besar. Hal itu dapat dilihat dari upaya pengambilan 3 kebijakan untuk memasukkan keterampilan berpikir kreatif kedalam pendidikan yang dimuat dalam kurikulum. Menurut Permendikbud tahun 2016 pembelajaran otentik dalam pembelajaran fiqih menekankan pada (1) berorientasi pada proses maupun hasil dalam menyelesaikan masalah (2)

² Fransiskus Gatot Iman Santoso “Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu melalui Pembelajaran Matematika dengan Berbasis Masalah (Suatu Kajian Teoritis)” Jurnal Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, ISBN: 978 – 979 – 16353 – 6 – 3, Januari 2015, h.al 1

aspek penalaran untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif.³ Kemampuan berpikir kreatif juga dimasukkannya kedalam model pembelajaran maupun perangkat pembelajaran lainnya. Upaya tersebut dilakukan untuk dapat mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kreatif supaya setiap individu dapat menjalani masa depan yang penuh tantangan serta dengan adanya pengembangan kemampuan berpikir kreatif ini, diharapkan dapat mencetak generasi-generasi yang mampu bersaing dikancah internasional.

Berdasarkan observasi awal pengamatan dan hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2023 dengan salah satu guru fiqih yang mengajar di kelas VIII MTsN 3 Aceh Timur diperoleh informasi bahwa pada pelajaran fiqih siswa masih di golongan dalam kategori rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan siswa yang masih banyak di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Aceh Timur dengan kriteria ketuntasan minimal 75, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 60.

Proses pembelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Timur maka diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran fiqih kelas VIII MTsN 3 Aceh Timur adalah 75,00.⁴ Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran fiqih masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM, yang disebabkan oleh model, metode dan

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Jakarta

⁴Waka Kurikulum MTsN 3 Aceh Timur, wawancara tanggal 28 Juli 2023

pendekatan yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Informasi yang diperoleh dari Ibu Saniah, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru fiqih kelas VIII MTsN 3 Aceh Timur mengatakan bahwa minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran fiqih cenderung kurang. Pembelajaran fiqih yang dilakukan di MTsN 3 Aceh Timur masih konvensional, seperti ceramah dan hafalan, karena keterbatasan waktu untuk pembelajaran fiqih hanya 2 jam perminggu. Belajar hafalan, hanya mampu mengingat informasi-informasi penting dari pelajaran, tetapi tidak bisa menampilkan untuk kerja dalam menerapkan informasi tersebut dalam memecahkan masalah-masalah baru, sehingga konsep fiqih yang dipahami mudah hilang dan berdampak pada pencapaian hasil belajar fiqih pada siswa.⁵

Seharusnya, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkepanjangan, maka tenaga pengajar bidang studi fiqih terus berusaha menyusun dan mengarahkan model pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang tepat. Penggunaan bermacam-macam model pembelajaran, dan media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan materi pelajaran yang diterapkan sebelumnya. Model dan alat tersebut berfungsi sebagai media transformasi pengajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Saniah, S.Pd.I sebagai guru bidang studi fiqih pada tanggal 28 Juli 2023.

Harapannya adalah salah satu upaya pendidikan formal di sekolah melalui pembelajaran fiqih dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seorang pendidik sangat berperan dalam pencapaian adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan di atas adalah dalam pembelajaran pendidik harus memiliki model yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreativitas dalam berfikir siswa dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mempermudah dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran *treffinger*. Model pembelajaran *treffinger* adalah model pembelajaran yang melibatkan proses aktif siswa dalam membangun pemahaman dari pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru. Pada model pembelajaran *treffinger*, proses penemuan informasi atau penemuan konsep menjadi kunci utama, sehingga konsep yang diperoleh siswa tersimpan lebih lama dalam ingatan dibandingkan dengan cara bercerita. Karakteristik yang dominan dari model pembelajaran *treffinger* adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuh untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger***

terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Aceh Timur”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian sebagai berikut:

1. Model yang dilakukan penelitian ini adalah model pembelajaran *treffinger*.
2. Materi pelajaran yang diterapkan adalah puasa fardhu dan puasa sunnah
3. Kelas yang akan di rencanakan siswa kelas VIII MTsN 3 Aceh Timur.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 3 Aceh Timur?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 3 Aceh Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 3 Aceh Timur.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII di MTsN 3 Aceh Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada fiqih. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran, serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif, baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap mata pelajaran fiqih.
- 2) Memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran agar menumbuhkan keingintahuan murid sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi Guru

Agar dapat melakukan pembenahan dari segi penggunaan model pembelajarannya khususnya dalam pelaksanaan proses demi optimalisasi pembelajaran fiqih.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah khususnya dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran fiqih.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maka beberapa istilah yang terdapat pada judul perlu dijelaskan, adapun istilah yang perlu ddijelaskan sebagai berikut:

1. Model *Treffinger* adalah seperangkat cara dan prosedur kegiatan belajar yang tahap-tahapnya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berfikir dan bersikap kreatif, pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang lebih nyata dan kompleks.
2. Berfikir kritis merupakan keinginan yang berulang-ulang untuk menelaah sesuatu dengan hati-hati dengan menggunakan akal budi untuk memahami masalah secara mendalam, memiliki pikiran yang terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan, serta mampu menemukan hubungan antara sebab-akibat sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

G. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *Treffinger*, pemahaman konsep, dan berpikir rasional memberikan kesimpulan sebagai berikut:

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fathiah Alatas, Hubungan Pemahaman Konsep Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> Pada Mata Kuliah Fisika Dasar	Pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran <i>Treffinger</i> pada sub materi pokok fluida berada pada kategori cukup, serta terdapat hubungan pemahaman konsep dengan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran	Sama-sama menggunakan model <i>Treffinger</i>	Melihat penerapan model pembelajaran <i>Treffinger</i> terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih, dan diharapkan setelah dilakukan penelitian ini kemampuan berfikir kritis siswa meningkat.

		<i>Treffinger</i> pada sub materi pokok fluida statis		
2	Benny Sofyan Samosir dan Andes Fuady, Upaya Meningkatkan Pemahaman Kkonsep Dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger Di Sma Negeri 1 Angkola BaraT', <i>PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)</i>	model pembelajaran <i>Treffinger</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Angkola Barat.	Sama-sama menggunakan model <i>Treffinger</i>	melihat penerapan model pembelajaran <i>Treffinger</i> terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih, dan diharapkan setelah dilakukan penelitian ini kemampuan berfikir kritis siswa meningkat.
3	Himmatul Ulya dan Ratri Rahayu, Pembelajaran	kemampuan komunikasi matematis peserta didik	Sama-sama menggunakan model <i>Treffinger</i>	melihat penerapan model pembelajaran <i>Treffinger</i>

	Treffinger Berbantuan Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis	pada pembelajaran <i>Treffinger</i> berbantuan permainan tradisional congklak pada materi perkalian mencapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal		terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih, dan diharapkan setelah dilakukan penelitian ini kemampuan berfikir kritis siswa meningkat.
--	---	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 3 Aceh Timur

MTsN 3 Aceh Timur didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Leuge, yang diprakarsai oleh putra daerah setempat. Berdasarkan data formal yang berhasil dicatat MTsN 3 Aceh Timur berdiri pada tahun 1963. Awal mulai berdirinya MTsN 3 Aceh Timur dipimpin oleh bapak M. Yunus sebagai kepala Madrasah. Saat itu juga dibantu oleh 4 orang guru yang diangkat oleh Madrasah dan 2 orang guru PNS yang diperbantukan oleh Depok.

Setelah bapak M. Yunus kepemimpinan diteruskan oleh bapak Ibrahim. Demikian seterusnya kepemimpinan digantikan oleh generasi-generasi berikutnya dan sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepala Madrasah sebanyak 7 kali. Madrasah ini dari awal berdiri dikelola oleh Swasta dan sampai sekarang masih tetap eksis dimasyarakat. Perjuangan bapak M. Yunus dan kawan-kawan selalu pimpinan tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga MTsN 3 Aceh Timur menjadi solusi alternatif bagi masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di era global seperti sekarang ini.

2. Identitas Sekolah MTsN 3 Aceh Timur

MTsN 3 Aceh Timur terletak di kota Peureulak, tepatnya di desa Leuge jln. Medan-B.Aceh Km 369 Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

Adapun Identitas sekolah MTsN 3 Aceh Timur, antara lain:

NSM : 121111030003

Nama Madrasah : MTsN 3 Aceh Timur

No Contact : Telp (0646) 7025056

**Alamat : Jln. Medan - B. Aceh, Desa Leuge, Kec.
Peureulak,
Kab. Aceh Timur**

Website dan Email : mtsn_Peureulak@yahoo.co.id

Tahun Berdiri : 1968

Tahun Penegerian : 1995

Status : Negeri

Status Akreditasi : B

Bentuk Pendidikan : Mts

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Adapun VISI dan MISI MTsN 3 Aceh Timur, yaitu:

Visi

Mewujudkan Madrasah bergenerasi islami, disiplin dan berprestasi

Misi

- 1) Mengembangkan lingkungan dan berperilaku religius dengan mengamalkan dah menghayati nilai-nilai agama Islam secara nyata.

- 2) Mengembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan lingkungan masyarakat
- 3) Meningkatkan kerja sama antara warga Madrasah dengan lingkungan Masyarakat melalui berbagai kegiatan positif
- 4) meningkatkan kedisiplinan untuk semua warga Madrasah

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selanjutnya peneliti menjumpai guru untuk berkonsultasi tentang siswa yang akan diteliti serta perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

1. Analisis data siklus I

a. Hasil observasi tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa dengan alokasi waktu 2×40 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat yang bertindak sebagai

pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Treffinger*

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
2.	Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan	3	4
3.	Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran	4	4
4.	Menginformasikan kerangka pelajaran	3	3
5.	Memotivasi siswa	4	4
6.	Penyajian materi dalam langkah-langkah	4	4
7.	Pemberian contoh konsep	3	3
8.	Pemodelan	3	3
9.	Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti	3	3
10	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah	3	3

11	Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata	4	4
12	Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.	3	3
Jumlah		41	42
Skor Persentase		85,41	87,5
Skor Persentase Rata-Rata		86,45	

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwa guru kurang melaksanakan model pembelajaran *treffinger* dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 41 dengan persentase 85,41 % dan dari pengamat II adalah 42 dengan persentase 87,5 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 86,45 %.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada tindakan siklus I sudah termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru

dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Treffinger*

No	Aktivitas Siswa	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	3
2.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru	3	3
3.	Mendengar nama kelompok masing-masing	4	4
4.	Mengatur meja dan kursi	3	3
5.	Menerima soal	4	4
6.	Mengerjakan tugasnya masing-masing	4	4
7.	Duduk dikelompok masing-masing	3	3
8.	Bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan arahan guru	3	3
9.	Menjelaskan jawabannya didepan kelas	3	3
10	Mendengarkan pembetulan jawaban dari guru	3	3
11	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru	4	4
12	Menyimpulkan materi pelajaran	3	4
Jumlah		40	41
Skor Persentase		83,33	85,41
Skor Persentase Rata-Rata		84,37	

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang bingung dengan tugasnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Untuk mencari nilai skor persentase tindakan dari masing-masing pengamat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel diatas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 40 dengan persentase 83,33 % dan dari pengamat II adalah 41 dengan persentase 85,41 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 84,37 %.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus I sudah termasuk kategori baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berlangsung seperti yang diharapkan.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Soal Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	
					Y	T
1	Aditya Syahri	L	30	60		Tidak
2	Agung Pranata	L	40	80	Ya	

3	Agus Ariyadi	L	20	40		Tidak
4	Anwar	L	40	80	Ya	
5	Etika Yana	P	35	70	Ya	
6	Fanny Fachrul Niza	L	38	76	Ya	
7	Fenny Sandra	P	44	88	Ya	
8	Firman	L	20	40		Tidak
9	Habibah	P	29	58		Tidak
10	Hayiyusnur Shalihin	L	42	84	Ya	
11	Ibnu Alfi Syahri	L	28	54		Tidak
12	Imam Wahyu Almadi	L	30	60		Tidak
13	Inneke Nutari	P	46	92	Ya	
14	M. Al Haris Suharyono	L	32	64		Tidak
15	M. Dahli Abyan	L	26	52		Tidak
16	M. Fahri Ramadhan	L	32	64		Tidak
17	M. Affi Viada	L	24	48		Tidak
18	M. Irwansyah Putra	L	30	60		Tidak
19	Muhammad Arya	L	46	92	Ya	
20	Nadia Vanessa Vira	P	44	88	Ya	
21	Pandu Hatana Putra	L	24	48		Tidak
22	Rika Triyana	P	34	68	Ya	
23	Rika Anggelina	P	46	92	Ya	
24	Rio Ihza Mahendra	L	0	0		Tidak
25	Rizky Ramadhani	L	24	48		Tidak
26	Rahmazani	P	24	48		Tidak
27	Wisnu Ramadhani	L	24	48		Tidak
28	Winja Tri Atmanja	L	24	48		Tidak
29	Zaharani Pasya	P	24	48		Tidak

30	Zahra Amelia	P	24	48		Tidak
Jumlah				1446		
Rata-rata				48,20		

2. Analisis data siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir belajar siswa dengan model pembelajaran *treffinger* sebagai yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi fiqh berkaitan dengan hasil tindakan siklus I. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi seperti pada tindakan siklus I.

a. Hasil observasi tindakan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tetap diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII-6. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2×40 menit berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti tetap bertindak sebagai guru sedangkan guru fiqh kelas VIII-2 dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4

**Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Treffinger***

No	Aktivitas Guru	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
2.	Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan	3	3
3.	Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran	4	4
4.	Menginformasikan kerangka pelajaran	3	4
5.	Memotivasi siswa	4	4
6.	Penyajian materi dalam langkah-langkah	4	4
7.	Pemberian contoh konsep	3	4
8.	Pemodelan	4	3
9.	Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti	4	3
10.	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah	4	4
11.	Siswa diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebutkesituasi kehidupan nyata	4	4
12	Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.	3	4
Jumlah		44	45
Skor Persentase		91,67	93,75
Skor Persentase Rata-Rata		92,71	

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hampir semua langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *treffinger* dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam membimbing siswa pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan juga semakin baik, hal tersebut disebabkan karena persiapan serta pengaturan waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 44 dengan persentase 91,67 % dan dari pengamat II adalah 45 dengan persentase 93,75 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru adalah 92,71 %.

Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru pada tindakan siklus II termaksud kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Treffinger*

No	Aktivitas Siswa	Skor Pengamat	
		I	II
1.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	4
2.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru	4	3
3.	Mendengar nama kelompok masing-masing	4	4

4.	Mengatur meja dan kursi	4	4
5.	Menerima soal	4	4
6.	Mengerjakan tugasnya masing-masing	4	4
7.	Duduk dikelompok masing-masing	3	4
8.	Bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan arahan guru	4	3
9.	Menjelaskan jawabannya didepan kelas	3	4
10.	Mendengarkan pembetulan jawaban dari guru	3	4
11.	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru	4	4
12.	Menyimpulkan materi pelajaran	3	3
Jumlah		43	45
Skor Persentase		85,41	93,75
Skor Persentase Rata-Rata		91,66	

Berdasarkan data tabel 4.5 terlihat bahwa siswa dapat lebih tenang dan konsentrasi dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal serta antusias siswa juga sudah meningkat, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak bingung lagi dengan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 43 dengan persentase 85,41 % dan dari pengamat II adalah 45 dengan persentase 93,75 %, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 48. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 91,66 %.

Dengan demikian taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus II termasuk kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Soal Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas	
					Y	T
1	Aditya Syahri	L	50	100	Ya	
2	Agung Pranata	L	37	74	Ya	
3	Agus Ariyadi	L	30	60		Tidak
4	Anwar	L	50	100	Ya	
5	Etika Yana	P	50	100	Ya	
6	Fanny Fachrul Niza	L	35	70	Ya	
7	Fenny Sandra	P	50	100	Ya	
8	Firman	L	33	66	Ya	
9	Habibah	P	50	100	Ya	
10	Hayiyusnur Shalihin	L	50	100	Ya	
11	Ibnu Alfi Syahri	L	30	60		Tidak
12	Imam Wahyu Almadi	L	36	72	Ya	
13	Inneke Nutari	P	50	100	Ya	
14	M. Al Haris Suharyono	L	35	70	Ya	
15	M. Dahli Abyan	L	24	48		Tidak
16	M. Fahri Ramadhan	L	35	70	Ya	
17	M. Affi Viada	L	36	72	Ya	
18	M. Irwansyah Putra	L	35	70	Ya	
19	Muhammad Arya	L	50	100	Ya	
20	Nadia Vanessa Vira	P	50	100	Ya	
21	Pandu Hatana Putra	L	35	70	Ya	

22	Rika Triyana	P	50	100	Ya	
23	Rika Anggelina	P	50	100	Ya	
24	Rio Ihza Mahendra	L	0	0		Tidak
25	Rizky Ramadhani	L	35	70	Ya	
26	Ramazani	P	35	70	Ya	
27	Wisnu Ramadhani	L	35	70	Ya	
28	Winja Tri Atmanja	L	35	70	Ya	
29	Zaharani Pasya	P	35	70	Ya	
30	Zahra Amelia	P	35	70	Ya	
Jumlah				2322		
Rata-rata				77,40		

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat kemampuan berfikir belajar siswa, tetapi belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap model pembelajaran *treffinger* pada materi puasa fardhu dan sunnah. Berikut ini penulis akan membahas tentang kemampuan berfikir belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap model pembelajaran *treffinger* pada materi puasa fardhu dan sunnah.

1. Aktivitas guru dan siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang pengamat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran

dengan model pembelajaran *treffinger* terus mengalami peningkatan, itu semua tidak terlepas dari persiapan yang matang serta pengaturan waktu yang tepat. Dari aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II terlihat bahwa guru kurang melaksanakan model pembelajaran *treffinger* dengan baik dan guru terlihat kebingungan pada saat mengarahkan siswa ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dengan persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 86,45 %. Namun setelah dilanjutkan kesiklus II aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal tersebut ditandai dengan hampir semua langkah-langkah dalam model pembelajaran *treffinger* dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam mengarahkan siswa pada saat bertanya dan menjawab soal juga semakin baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 92,71 % dan sudah termasuk kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa dengan model pembelajaran *treffinger* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran di MTsN 3 Aceh Timur.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* juga terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa, aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I sudah termasuk kategori baik dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 84,37 %. Walaupun sudah termasuk kategori baik, namun tetap saja masih ada kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan

dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal, hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang bingung dengan tugasnya. Setelah dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya hal tersebut ditandai dengan antusias siswa yang terus meningkat dalam membuat pertanyaan dan menjawab soal dengan skor persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 91,66 % dengan kategori sangat baik. Ini merupakan hasil yang baik, maka dapat dibuktikan bahwa melalui model pembelajaran *treffinger* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di MTsN 3 Aceh Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal shaleh.
2. Dari aktivitas guru siklus I persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 86,45 %. Namun setelah dilanjutkan kesiklus II aktivitas guru persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 92,71 %. Dari aktivitas siswa persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 84,37 %. Setelah dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa persentase rata-rata dari pengamat I dan pengamat II sebesar 91,66 %. Adapun nilai rata-rata siswa dari siklus 1 sebesar 48,20 meningkat di siklus 2 menjadi 77,40. Hal ini terlihat Pada saat proses pembelajaran siswa tampak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

B. Saran

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan sehubungan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *treffinger* diharapkan menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Timur.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran yang menerapkan penerapan model pembelajaran *treffinger* sebaiknya guru harus mempersiapkan secara matang dan materi harus yang sesuai dengan karakteristik penerapan model pembelajaran *treffinger*, hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan siswa dalam mengembangkan materi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.